

Hubungan antara Stres Kerja dengan Beban Kerja dan Kinerja Perawat di Instalasi Gawat Darurat (IGD) dan *Intensive Care Unit (ICU)* Rumah Sakit

Lilayana Angelina¹, Ahmad Busairi², Agustina Hotma Uli Tumanggor³

^{1,2} Mahasiswa Teknik Industri Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Sari Mulia

³ Dosen Teknik Industri Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Sari Mulia

• Correspondance Author: HP: 081256715885

E-mail: naylitayana220401@gmail.com

DOI: : [10.33859/dksm.v11i1.575](https://doi.org/10.33859/dksm.v11i1.575)

ABSTRAK

Latar Belakang: Stres adalah situasi ketegangan/tekanan emosional yang dialami seseorang yang sedang menghadapi tuntutan yang sangat besar. klasifikasi tingkat stres diantaranya, stres ringan, sedang, dan berat. Kinerja adalah tingkat pencapaian hasil atau pelaksanaan tugas tertentu dalam rangka mewujudkan sasaran dan tujuan perusahaan.

Tujuan: Tujuan studi ini adalah untuk menganalisa hubungan stress kerja terhadap kinerja perawat, hubungan beban kerja dan lingkungan kerja terhadap stress kerja perawat di IGD dan ICU Rumah Sakit.

Metode: This study uses a literature study approach from Google Scholar with a narrative synthesis of the main search for work stress with workload and performance of nurses in the ICU and IGD from several hospitals in Indonesia.

Hasil: dari 7 artikel yang mengulas Hubungan Stres Kerja dan Beban Kerja dengan Kinerja Perawat di ICU dan IGD ternyata 4 artikel menyatakan perawat mengalami stress yang cukup tinggi karena mengalami beban kerja yang tinggi sehingga berdampak pada kinerja mereka. 3 artikel menyatakan tingkat stress perawat dalam kategori sedang.

Simpulan: Perawat harus mampu mengontrol tingkat stres mereka. Di samping itu perlu adanya pendekatan individu, pendekatan organisasi dan pendekatan social untuk mengurangi tingkat stress perawat.

Kata kunci: stres kerja, kinerja perawat, beban kerja

Abstract

BACKGROUND *Stress is a situation of emotional tension / stress experienced by someone who is facing enormous demands. classification of stress levels, including mild, moderate, and severe stress. Performance is the level of achievement of results or implementation of certain tasks in the context of realizing company goals and objectives.*

OBJECTIVE OF THE RESEARCH *The purpose of this study is to analyze the relationship between work stress and performance of nurses, the relationship between workload and work environment to work stress of nurses in the emergency room and hospital ICU.*

METHODS *This research was conducted in the form of a journal review. The journals reviewed are related to the relationship between work stress and workload and nurse performance in emergency care units (IGD) and hospital intensive care units (ICU). Journal searches are carried out on electronic media using the google platform.*

RESULTS *Of the 7 articles that reviewed the Relationship of Work Stress and Workload with Nurse Performance in the ICU and IGD, it turned out that 4 articles stated that nurses experienced high enough stress because they experienced a high workload so that it had an impact on their performance. 3 articles stated that the nurse's stress level was in the moderate category.*

CONCLUSION *Nurses must be able to control their stress levels. In addition, there needs to be an individual approach, an organizational approach and a social approach to reduce stress levels for nurses.*

Keywords: *work stress, nurse performance, workload*

PENDAHULUAN

Instalasi Gawat Darurat (IGD) merupakan unit penting dalam operasional suatu rumah sakit, yaitu sebagai pintu masuk bagi setiap pelayanan yang beroperasi selama 24 jam. Ruang *Intensive Care Unit* (ICU) adalah suatu bagian dari Rumah Sakit yang mandiri, dengan staf khusus dan peralatan khusus yang ditujukan untuk observasi, perawatan dan terapi pasien-pasien yang menderita penyakit dan cedera atau penyulit-penyulit yang mengancam nyawa atau potensial mengancam nyawa dengan prognosis dubia.

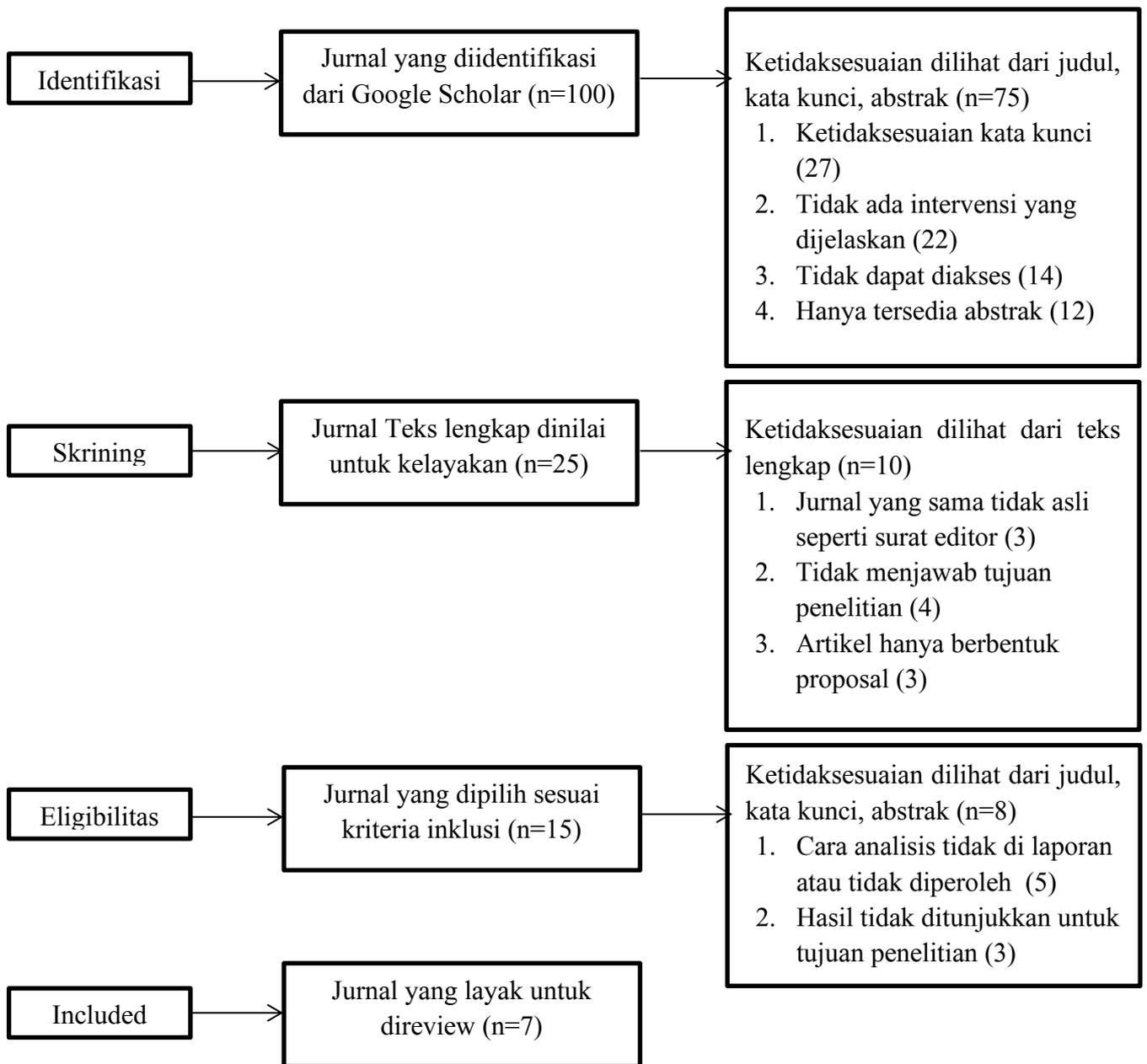
Sumber daya manusia merupakan sumber daya (tenaga kerja) yang dimiliki oleh individu secara efisien dan efektif. Perawat merupakan salah satu pekerjaan yang memberikan pelayanan dirumah sakit dalam waktu 24 jam. Menurut Hamid (2001) pekerja kesehatan rumah sakit yang terbanyak adalah perawat yang berjumlah sekitar 60% dari tenaga kesehatan yang ada di rumah sakit. Perawat di rumah sakit bertugas pada pelayanan rawat inap, rawat jalan atau poliklinik dan pelayanan gawat darurat. Menurut Departemen Kesehatan RI (2001)

pelayanan kesehatan meliputi pendekatan bio-
psiko-sosial-spiritual yang berkesinambungan
Dengan latar belakang di atas maka penelitian
ini mereview hubungan stress kerja dengan
beban kerja dan kinerja perawat di Ruang
Instalasi Gawat Darurat (IGD) dan *Intensive
Care Unit* (ICU) di Rumah Sakit.

METODE

Studi ini menggunakan Metode
Literature Review dengan pendekatan
narrative review. Artikel ini didapatkan dari
database seperti *Google Scholar*. Kriteria

artikel yang digunakan dalam penelitian ini
dipilih berdasarkan kriteria inklusi yang sudah
dibuat oleh peneliti yakni jurnal berbahasa
Indonesia, artikel tersedia dalam bentuk *full
text*, memiliki kesesuaian isi dan tujuan dari
studi yang dilakukan, tahun artikel 5 tahun
terakhir. Kata kunci digunakan dalam
pencarian artikel ataupun jurnal adalah stres
kerja, kinerja perawat, beban kerja. Total
artikel yang digunakan dalam studi ini adalah
10 artikel.



Gambar 1. Proses Pencarian Artikel

HASIL

Tabel 1. Hasil Literatur Review Hubungan antara Stres Kerja dengan Beban Kerja dan Kinerja Perawat di Instalasi Gawat Darurat (IGD) dan *Intensive Care Unit* (ICU) Rumah Sakit

Penulis (Tahun)	Bahasa	Judul	Sumber	Tujuan	Metode	Hasil
Isna Aglusi Badri (2020)	Indonesia	Hubungan Beban Kerja dan Lingkungan Kerja dengan Stres Kerja Perawat Ruang ICU dan IGD	Google Scholar	Untuk mengetahui hubungan beban kerja dan lingkungan kerja dengan stress kerja perawat duangan ICU dan IGD di Rumah Sakit Harapan Bunda dan Rumah Sakit Camatha Sahidya Kota Batam	<i>Cross Sectional Corelasi</i>	Lebih dari setengah perawat ICU dan IGD tipe C mengalami beban kerja langsung dan beban kerja tidak langsung atau beban kerja berat dimana perawat merasa terbebani dengan pekerjaannya sementara jumlah pasien yang berkunjung banyak sehingga perawat kekurangan tenaga dibandingkan dengan pasien yang kritis yang harus diberikan asuhan perawatan. Lebih dari setengah perawat ICU dan IGD Rumah Sakit Harapan Bunda dan Rumah Sakit Camatha Sahidya mengalami lingkungan kerja fisik dan lingkungan kerja non fisik yang baik, mengalami stres kerja yang berat, adanya hubungan antara beban kerja perawat dan stres kerja perawat serta adanya hubungan antara lingkungan kerja perawat dan stres kerja perawat ICU dan IGD di Rumah Sakit Harapan Bunda dan Rumah Sakit Camatha Sahidya kota Batam
Monik Eka Martiyastuti, Isrofah, Khalilatun Jannah (2019)	Indonesia	Hubungan Beban Kerja Dengan Tingkat Stres Perawat Ruang Intensive Care Unit dan Instalansi Gawat Darurat	Google Scholar	Penelitian ini dilakukan oleh PPNI sekitar 50,9% perawat yang bekerja di empat propinsi mengalami stres kerja, sering pusing, tidak bisa istirahat karena beban kerja terlalu tinggi dan menyita waktu, serta gaji rendah tanpa diikuti intensif yang	<i>Cross Sectional Corelasi</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 45 responden beban kerja ringan sebanyak 24(53,3%) responden dan yang memiliki beban kerja berat sebanyak 21 (46,7%) responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 45 responden tingkat stres ringan 19 (42,2%) responden dan memiliki tingkat stres sedang 26 (57,8%) responden. Hasil penelitian dengan uji statistik chisquere dengan rumus Continuity Correlation. Diperoleh responden yang memiliki beban kerja ringan dan tingkat stres ringan ada 15 (33,3%) respinden, yang memiliki beban kerja ringan dan tingkat stres sedang sejumlah 9 (20,0%) responden, jumlah total responden yang memiliki beban kerja ringan dan tingkat stres ringan dan sedang ada 24 (53,3%), jumlah total responden yang memiliki beban kerja ringan dan berat dan tingkat stres

				memadai, tetapi keadaan yang paling mempengaruhi stres perawat adalah kehidupan kerja (PPNI, 2008 dalam desima, 2013).		ringan ada 4 (8,9%) responden, sedangkan yang memiliki beban kerja berat dengan tingkat stres sedang ada 17 (37,8%) responden. Jumlah total responden yang memiliki beban kerja berat dengan tingkat stres ringan dan sedang ada 21 (57,8%). Total semua responden ada 45 (100%)
Fajrillah, Nurfitriani (2016)	Indonesia	Hubungan stres kerja dengan kinerja perawat pelaksana dalam melaksanakan pelayanan keperawatan di instalasi gawat darurat rumah sakit umum anutapura palu	Google Scholar	untuk mengetahui hubungan stres kerja dengan kinerja perawat di Ruang Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Umum Anutapura Palu	<i>Corelational Analysis</i> dengan pendekatan <i>Cross Sectional</i>	Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden mengalami stres kerja dalam kategori tinggi (54,8%) dan kinerja perawat sebagian besarnya termasuk dalam kategori kurang baik (83,3%). Berdasarkan hasil uji Chi-Square didapatkan ada hubungan yang signifikan antara stres kerja dan kinerja perawat (p- value=0,031 dan OR = 0,117).
Putu Dharma, Made Muliarto, Luh Made Indah (2017)	Indonesia	Perbedaan stress kerja pada perawat di ruang unit gawat darurat dengan perawat di ruang gawat inap Rumah Sakit "S" di Kota Denpasar	Google Scholar	Untuk mengetahui adanya perbedaan stress kerja yang terjadi di Ruang Unit Gawat Darurat dengan Ruang Inap di Rumash Sakit Sanglah Denpasar	<i>Cross Sectional</i>	Dari 116 subjek penelitian didapatkan 7 perawat UGD (12,1%) dan 29 perawat rawat inap (50%) mengalami stres ringan. 33 perawat UGD (56,9%) dan 25 perawat rawat inap (45,1%) mengalami stress sedang. Dan 18 perawat UGD (31%), 4 perawat rawat inap (6,9%) menagalami stress berat.

Titin Suprihatin (2015)	Indonesia	Managemen Stres Kerja Pada Perawat ICU	Google Scholar	Mengetahui dan menganalisis tingkat stress perawat di ruang ICU serta upaya pencegahan dan penanggulangan stress pada perawat di ruang ICU	<i>Deskriptif</i>	Penyebab stres perawat ICU diantaranya adalah: Kondisi lingkungan kerja yang menegangkan, kurangnya pengalaman dalam menangani klien kritis. kurangnya harmonis hubungan kerja, serta kurangnya penghargaan. kondisi klien yang kritis, ruang ICU yang dilengkapi dengan fasilitas canggih serta menuntut ketrampilan yang khusus untuk dapat melaksanakan pekerjaan di ICU. Dampak stres kerja perawat ICU antara lain Penyakit fisik yang diinduksi oleh stres, Kecelakaan kerja, Absentateisme, Lesu kerja (Burn Out). Upaya pencegahan stres kerja perawat di Icu dapat melalui: 1) pendekatan individual; 2) pendekatan organisasi; 3) pendekatan sosial budaya, agama, olah raga dan medik/psikiatrik
Dewi Yana (2015)	Indonesia	Stres Kerja Pada Perawat Instalasi Gawat Darurat di RSUD Pasar Rebo	Google Scholar	Mengkaji tentang stres kerja serta faktor yang mempengaruhi stres kerja pada perawat IGD (Instalasi Gawat Darurat) Pasar Rebo	<i>Cross Sectional</i>	Pada penelitian ditemukan 45,8 % perawat stres yang tinggi. Perbedaan proporsi terbesar ditemukan pada faktor individu (kepercayaan diri) dan dukungan (dukungan atasan). Hasil penelitian merekomendasikan perbaikan deskripsi kerja yang lebih jelas dan akurat, serta pelatihan komunikasi upaya manajemen dalam pengelola stres kerja.

<p>Miranda Octavia Wollah, Sefti Rompas, Vandri Kallo (2017)</p>	<p>Indonesia</p>	<p>Hubungan Antara Stres Kerja Perawat Dengan Kinerja Perawat di Instalasi Gawat Darurat dan Intensive Care Unit RSUD Pancaran Kasih GMIM Manado</p>	<p>Google Scholar</p>	<p>penelitian ini untuk menganalisa hubungan antara stress kerja perawat dengan kinerja perawat di IGD dan ICU RSUD Pancaran Kasih GMIM Manado</p>	<p><i>Cross Sectional</i></p>	<p>Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa kelompok terbanyak yaitu berjenis kelamin perempuan yang berjumlah 21 responden dengan persentase 65,6% sedangkan kelompok responden laki – laki cenderung lebih sedikit dengan total 11 responden dengan persentase 34,4%. Distribusi responden berdasarkan stress kerja perawat di IGD dan ICU menunjukkan bahwa kelompok terbanyak yaitu stress kerja rendah yang berjumlah 14 responden dengan persentase sebanyak 43,8% kemudain diikuti stress kerja sedang dengan jumlah 13 responden dengan persentase 40,6% dan yang terakhir dan paling sedikit yaitu stress kerja tinggi dengan responden sebanyak 5 dengan persentase sebesar 15,6%. Hasil perbedaan tingkat stress kerja perawat IGS dan Unit Rawat Inap menunjukkan dari 32 responden, bahwa tingkat stress rendah dengan kinerja baik sebanyak 27 responden (90%). Dan tingkat stress tinggi dengan kinerja kurang baik sebanyak 2 responden (100%), stress kerja tinggi dengan kinerja baik sebanyak 3 responden (10%).</p>
--	------------------	--	-----------------------	--	-------------------------------	---

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan 1 jurnal membahas hubungan antara stres kerja dengan beban kerja dan kinerja perawat di Instalasi Gawat Darurat (IGD) dan *Intensive Care Unit* (ICU) Rumah Sakit, 2 jurnal membahas hubungan antara stres kerja dan kinerja perawat di Instalasi Gawat Darurat (IGD) dan *Intensive Care Unit* (ICU) Rumah Sakit, 1 jurnal membahas hubungan antara stres kerja dengan beban kerja di Instalasi Gawat Darurat (IGD) dan *Intensive Care Unit* (ICU) Rumah Sakit dan 3 jurnal membahas tentang stres perawat di Instalasi Gawat Darurat (IGD) dan *Intensive Care Unit* (ICU) Rumah Sakit.

Berdasarkan analisis tersebut untuk pengukuran stres kerja, beban kerja dan kinerja perawat di Instalasi Gawat Darurat (IGD) dan *Intensive Care Unit* (ICU) Rumah Sakit menggunakan kuesioner. Dari hasil yang diperoleh 4 artikel menjelaskan bahwa tingkat stress perawat dalam kategori tinggi karena beban kerja yang tinggi dan berdampak pada kinerja yang buruk. Namun,

3 artikel menyebutkan bahwa tingkat stress perawat dalam kategori sedang sehingga kinerja mereka juga kategori sedang.

Hal ini dipengaruhi oleh beban kerja langsung dan tidak langsung yang diberikan oleh perawat. Di samping itu, banyak perawat mengalami stress dalam menangani pasien yang kritis. Kurangnya penghargaan dari manajemen terhadap kinerja perawat menjadi pemicu stress kerja sehingga para perawat menjadi lesu dalam bekerja. Upaya pencegahan stress kerja perawat di ICU dan IGD dapat melalui: 1) pendekatan individual; 2) pendekatan organisasi; 3) pendekatan sosial budaya, agama, olah raga dan medik/psikiatrik.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan pada penelitian ini adalah adalah ICU dan IGD harus mampu memberikan pelayanan yang aman, baik dan bermutu serta terjamin keselamatannya agar dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan, supaya masyarakat mendapatkan pelayanan yang terbaik.

Keterbatasan penelitian ini adalah hasil penelitian tidak konsisten atau bervariasi tentang hubungan stress kerja dengan beban kerja. Saran pada penelitian adalah pada pihak ICU dan IGD kedepannya perlu melakukan pembenahan dalam peningkatan produktivitas kerja perawat.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada jurnal-jurnal keperawatan yang membahas tentang stress kerja dimana di dalamnya terdapat beberapa Ruangan Intensive Care Unit dan Instalansi Gawat di beberapa Rumah Sakit di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Badri, A. I. 2020. *Hubungan Beban Kerja dan Lingkungan Kerja dengan Stres Kerja Perawat Ruangan ICU dan IGD*. Human Care Journal. Vol.5 No. 1, 379-390.

Cahyani, D. 2017. *Pengaruh kepuasan kerja dan stres kerja terhadap kinerja perawat rumah sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta unit 2*

Departemen Kesehatan RI (2001). *Rencana Strategi Pembangunan Kesehatan 2001- 2004*. Jakarta. Departemen Kesehatan RI.

Eryuda. 2017. *Hubungan Shift kerja dan kelelahan kerja dengan stres kerja perawat di Instalasi Rawat Inap RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung*

Fajrillah, Nurfitriani. 2016. *Hubungan Stres Kerja dengan Kinerja Perawat*

Pelaksana dalam Melaksanakan Pelayanan Keperawatan di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakir Umum Anutapura Palu. Jurnal Keperawatan Sriwijaya. Vol. 3, 16-24

Hamid, A, Y . 2001. *Rencana Strategik Keperawatan PPNI*.

Hendrawati, M. 2015. *Hubungan antara tingkat stres kerja perawat dengan kinerja perawat di rumah sakit marga husada wonogiri*.

Kristanto, dkk. 2011. *Faktor-faktor penyebab stres kerja pada perawat ICU Rumah sakit Tipe C di kota Semarang*

Lumintang, P. 2015. *Perbedaan tingkat stres kerja perawat instalasi gawat darurat dan unit rawat inap di RSU pancaran kasih GMIM manado*

Martina, A. 2012. *Gambaran tingkat stres perawat di ruang rawat inap rumah sakit paru Dr. Moehamad Gunawan Partowidigdo Cisarua Bogor (RSPG)*

Mark, G., & Smith, A.P., 2011. *Occupational stress, job characteristics, coping, and the mental health of nurses*. Journal of Health Psychology, Vol 1, No 1, 1-17.

Martina, A. (2012). *Gambaran Tingkat Stres Kerja Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Paru Dr. Moehammad Goenawan Partowidigdo Cisarua Bogor*. Tesis Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.

Martiyastuti, Monik Eka, dkk. (2019). *Hubungan Beban Kerja dengan Tingkat Stres Perawat Ruangan Intensive Care Unit dan Instalasi Gawat Darurat*. Jurnal Kepemimpinan dan Manajemen Kesehatan, Vol.2, 9-15.

Muliarto, D.M., Luh Made Indah. 2017. *Perbedaan stress kerja pada perawat di ruang unit gawat darurat dengan perawat di ruang gawat inap Rumah Sakit "S" di Kota Denpasar*. Intisari Sains Medis, Vol. 10, No. 2, 284-289.

Suparihatin, T. 2015. *Managemen Stres Kerja Pada Perawat ICU*. Jurnal Keperawatan. Vol. 8, No. 2, 103-110.

Wollah, Miranda Octavia, dkk. 2017.

Hubungan Antara Stres Kerja Perawat dengan Kinerja Perawat di Instalasi Gawat Darurat dan Intensive Care Unit RSUD Pancaran Kasih GMIM Manado. Jurnal Keperawatan. Vol.5, 1-7.

Yana, D. 2014. *Stres Kerja Pada Perawat Instalasi Gawat Darurat di RSUD Pasar Rebo.* Jurnal Administrasi Rumah Sakit Indonesia, Vol. 1, No. 2.